

Analisis visi misi, SWOT, dan tujuan jangka panjang Baitul maal wat Tamwil di Indonesia

Alkharizy Ramadhan, M. Ainur Rozikin, Dimas Febriyansyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110113@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

analisis perbandingan visi misi;
tujuan jangka panjang; SWOT; BMT

Keywords:

comparative analysis; vision
mission; long term objective;
SWOT; BMT

ABSTRAK

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang berkonsep syariah lahir sebagai sebuah pilihan yang menggabungkan konsep grinding dan taming menjadi satu aktivitas lembaga. Selain itu Baitul mal wa tamwil (BMT) menjadi salah satu bagian penting dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan tujuan mengumpulkan dana masyarakat dan berfungsi sebagai alternatif untuk pengembangan usaha mikro, BMT masalah mampu memberikan pembiayaan untuk pemberdayaan usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara perencanaan strategis dari ketiga BMT yang ada di Indonesia, yakni BMT Masalah, BMT Salsabila dan BMT Bahtera dengan membandingkan visi misi tiap perusahaan, tujuan jangka panjang perusahaan dan analisis SWOT tiap perusahaan. Dari segi visi misi hasilnya menunjukkan bahwa ketiga BMT memiliki visi yang tidak berbeda jauh, yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakatnya. Dalam tujuan jangka panjang, ketiga BMT ini memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan dan produk syariah kepada masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat dan dalam analisis SWOT, masing-masing dari ketiga BMT memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berbeda

ABSTRACT

Baitul Maal wat Tamwil is a financial institution with a sharia concept that was born as an option that combines the concepts of grinding and taming into one institutional activity. In addition, Baitul mal wa tamwil (BMT) has become an important part of economic growth in Indonesia. With the aim of collecting public funds and functioning as an alternative for micro business development, BMT masalah is able to provide financing for micro business empowerment. This study aims to compare the strategic planning of the three BMTs in Indonesia, namely BMT Masalah, BMT Salsabila and BMT Bahtera by comparing the vision and mission of each company, the company's long-term goals and SWOT analysis of each company. In terms of vision and mission, the results show that the three BMTs have a vision that is not much different, namely wanting to improve the welfare of members and their communities. In terms of long-term goals, these three BMTs have the same goal of providing sharia services and products to the community and developing the community's economy and in the SWOT analysis, each of the three BMTs has different strengths, weaknesses, opportunities, and threats.

Pendahuluan

Tidak diragukan lagi bahwa usaha mikro dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi negara, karena usaha mikro dapat membantu menurunkan tingkat



pengangguran saat ini (Diana et.al., 2020; Minai et.al., 2021; Sarif et.al., 2023). Baitul mal wa tamwil (BMT) menjadi salah satu bagian penting dari upaya ini. Dengan tujuan mengumpulkan dana masyarakat dan berfungsi sebagai alternatif untuk pengembangan usaha mikro, BMT masalah mampu memberikan pembiayaan untuk pemberdayaan usaha mikro (Nafsih et al., 2022). Berdasarkan data Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), pertumbuhan jumlah BMT saat ini bisa dibayangkan cukup pesat, dimana saat ini sudah berdiri sekitar 4.500 unit yang tersebar di seluruh Indonesia.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang berkonsep syariah lahir sebagai sebuah pilihan yang menggabungkan konsep grinding dan taming menjadi satu aktivitas lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Islam dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan usaha produktif semata-mata untuk mengambil keuntungan dari sektor masyarakat kelas menengah ke bawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan terhadap kegiatan ekonomi yang berdasarkan prinsip riba, serta pendanaan pendukung mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang disebut Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hal ini dirasa membawa manfaat finansial bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak riba, karena ditujukan untuk perekonomian nasional. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain melaksanakan tugas perekonomian kerakyatan melalui peningkatan perekonomian mikro yaitu Inilah sebabnya mengapa perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya (Masyithoh, 2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian. Penelitian ini didukung oleh literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi berupa dokumen dan tulisan dengan mencari peraturan perundang-undangan, dokumen, literatur ilmiah dan penelitian ahli.

Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa data sekunder atau bahan pustaka. Data sekunder meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Sifat datanya adalah data sekunder berupa data kualitatif, yang kemudian dianalisis menurut peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu, data yang terkumpul dan dianalisis diperiksa kembali melalui metode triangulasi yang tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran data. Informasi dikumpulkan oleh peneliti dari perspektif yang berbeda (Inayah & Marsitingsih, 2021).

Pembahasan

Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang berbasis pada sistem ekonomi syariah dan beroperasi berdasarkan prinsip hasil (Fatah et.al., 2023;

Melinda & Segaf, 2023). Usaha-usaha mikro diciptakan oleh BMT untuk meningkatkan martabat dan martabat, melindungi kebutuhan kaum fakir miskin dan menjaga kepentingannya, mensejahterakan (melalui penerapan keadilan), rukun, dan berkembang (Trimulato, 2019). Baitul Maal wa Tamwil (BMT) berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan formal lainnya karena didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Itu berbasis masyarakat karena didirikan atas inisiatif tokoh masyarakat setempat untuk membantu orang yang mengalami kemiskinan dengan prinsip keadilan (Anwar et al., 2023).

Jadi, BMT tumbuh dan berkembang selama pemerintahan Khulafa al-Rasyidin dan Rasulullah SAW. Akibatnya, BMT dapat dilihat tidak hanya sebagai lembaga intermediasi yang memberikan zakat, infaq, dan shadaqah, tetapi juga sebagai lembaga yang membantu investasi produktif dan membantu bisnis mikro, seperti bank (Fatah et al., 2023).

Perencanaan Strategis

Proses sistematis untuk menetapkan arah dan tujuan organisasi serta mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut disebut rencana strategis. Rencana strategis biasanya berlangsung selama lima tahun atau lebih dan mencakup seluruh aspek organisasi, termasuk sumber daya, pasar, dan produk atau layanan. Tujuan rencana strategis adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki arah yang jelas dan terarah sambil memaksimalkan peluang dan meminimalkan risiko (Permatasari, 2017).

Analisis Perencanaan Strategis

Hasil analisis perbandingan perencanaan strategis dari tiga BMT yang ada di Indonesia (BMT Masalahah, BMT Salsabila, dan BMT Bahtera) akan disajikan dalam bab ini. Analisis ini akan dilakukan berdasarkan beberapa elemen, termasuk visi dan misi, tujuan jangka panjang, dan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats).

Visi dan Misi

Visi adalah cara pandang jauh ke depan yang menggambarkan ingin menjadi apa organisasi di masa depan. Visi adalah cita-cita yang akan menjadi kompas bagi gerak organisasi. Visi menunjukkan bagaimana organisasi akan tampak ketika ia berhasil menerapkan strateginya dan mencapai potensi penuhnya.

Misi, dengan kata lain, menjelaskan tujuan organisasi atau mengapa organisasi harus melakukan apa yang dilakukannya. Visi memperjelas harus menyerupai tujuan itu dan bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Berikut adalah visi dan misi dari 3 BMT yang dianalisis:

Tabel 1. Perbandingan Visi dan Misi

BMT	Visi	Misi
BMT Masalahah	Menjadi lembaga keuangan syariah yang amanah, tangguh, profesional, dan	1. Mengelola koperasi dan unit usaha secara profesional dengan menerapkan prinsip

	memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan terbaik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat.	<p>"Good Corporate Governance" untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan pelayanan dan peran koperasi serta pengembangannya ke arah yang lebih maju dan produktif dalam mewujudkan penerapan syariah kaffah. Meningkatkan pembinaan anggota sebagai pendidikan untuk koperasi yang berkualitas. 3. Mengembangkan koperasi dengan bekerja sama dengan pihak lain.
BMT Salsabila	Menjadi lembaga keuangan mikro syariah terkemuka dan terpercaya yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umat manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan produk dan layanan keuangan mikro syariah yang berkualitas dan terjangkau; 2. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah; dan 3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.
BMT Bahtera	Menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dikelola secara profesional dan amanah akan membantu umat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan diridhoi Allah SWT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan KSPPS BMT BAHTERA yang dikelola secara syariah dengan murni dan konsekwen. 2. Mewujudkan KSPPS BMT BAHTERA sebagai media dakwah dalam penguatan ekonomi umat. 3. Menjadi KSPPS BMT BAHTERA yang kuat, sehat, dan mandiri dengan mengedepankan kekuatan serta potensi yang dimiliki secara optimal. 4. Menumbuhkembangkan budaya kerja yang berprinsip jujur, amanah, adil, professional, kreatif, inovatif dan sanggup menghadapi tantangan yang ada.

		<p>5. Menjadi KSPPS BMT BAHTERA yang diandalkan masyarakat muslim di tingkat regional maupun nasional.</p> <p>6. Menjadi KSPPS BMT BAHTERA yang mengedepankan aspek kemanfaatan jangka panjang</p>
--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa visi dan misi dari ketiga BMT tersebut serupa, yaitu menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang unggul dan terpercaya yang benar-benar membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini jelas terlihat dari perbandingan visi dan misi mereka.

Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang adalah tujuan atau pencapaian yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, perusahaan, atau individu dalam jangka waktu yang lebih lama, biasanya lebih dari satu tahun, umumnya selama 5 tahun kedepan. Di bawah ini adalah tabel tujuan jangka panjang dari 3 BMT yang dianalisis. Berikut adalah visi dan misi dari 3 BMT yang dianalisis:

Tabel 2: Tujuan jangka panjang

BMT	Tujuan Jangka Panjang
BMT Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan layanan dan produk keuangan mikro syariah berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. 2. Pemberdayaan ekonomi meningkatkan kapasitas dan kapabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah, 3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
BMT Salsabila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jaringan dan meningkatkan penetrasi pasar; 2. Menciptakan produk dan layanan keuangan mikro syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan 3. Meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia.
BMT Bahtera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi lembaga keuangan mikro syariah terkemuka yang berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat. 2. Memenuhi kebutuhan bisnis mikro, kecil, dan menengah yang belum terakomodasi oleh lembaga keuangan formall. 3. Meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM.

Sumber: Laporan tahunan BMT Masalah, BMT Salsabila, BMT Bahtera

Secara umum, ketiga BMT tersebut memiliki perencanaan strategis yang sama, yang mencakup tujuan jangka panjang, seperti meningkatkan kualitas layanan, memperluas jaringan, dan mengembangkan produk dan layanan. Namun, BMT Bahtera berkonsentrasi pada peningkatan kualitas layanan, BMT Salsabila berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat, dan BMT Masalah berkonsentrasi pada pengembangan UMKM.

Analisis SWOT

Analisis SWOT menunjukkan bahwa masing-masing dari ketiga BMT memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berbeda. Faktor internal ditunjukkan dari indikator *strenght* dan *weakness* sedangkan faktor eksternal ditunjukkan oleh indikator *opportunity* dan *threats*. Berikut adalah analisis perbandingan rencana strategi dari masing-masing BMT berdasarkan analisis SWOT:

Tabel 3: Analisis SWOT

BMT	Strenght	Weakness	Opportunity	Threats
BMT Masalah	Dikenal baik karena memiliki jaringan yang luas di wilayah Jawa Timur, serta menjadi salah satu BMT terbesar di Jawa Timur	Biaya operasional yang tinggi	Pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat	Persaingan yang semakin ketat di industri keuangan mikro syariah
BMT Salsabila	memiliki produk layanan jasa keuangan yang inovatif.	Masih tergolong baru, sehingga belum memiliki reputasi yang kuat Biaya operasional yang tinggi	Pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat	Adanya perubahan regulasi dari pemerintah
BMT Bahtera	Produk-produk yang berfokus pada masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga memiliki potensi pasar yang lebih besar.	Biaya operasional yang tinggi	Kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan mikro syariah serta pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat	Rendahnya pemahaman Masyarakat terhadap peroduk keuangan syariah

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel analisis SWOT menunjukkan bahwa ketiga BMT tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan yang kurang lebih sama, seperti reputasi yang baik di

masyarakat, jaringan yang luas, dan sumber daya manusia yang kuat hingga produk yang disediakan. Dari sisi kelemahan, ketiga BMT memiliki biaya operasional yang tinggi untuk menjalankan kegiatannya. Ketiga BMT tersebut juga memiliki peluang yang sama, seperti pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan mikro berbasis syariah.

Ketiga BMT berbeda dalam hal ancaman yang dihadapi. BMT Masalahah menghadapi persaingan yang begitu ketat di sektor industri keuangan syariah, BMT Salsabila menghadapi perubahan regulasi dari pemerintah, sedangkan BMT Bahtera menghadapi rendahnya pemahaman masyarakat terkait produk keuangan syariah.

Rekomendasi Strategi

Tabel 4: Rekomendasi strategi

No	BMT Masalahah	BMT Salsabila	BMT Bahtera
1	Memperluas target pasar	Memperkuat reputasi	Meningkatkan kapasitas SDM
2	Meningkatkan efisiensi kegiatan operasionalnya	Meningkatkan efisiensi kegiatan operasional	Memperluas jaringan kerja
3	Mengembangkan produk layanan baru	Bekerjasama dengan lembaga keuangan lain	Memberikan edukasi masyarakat terkait literasi keuangan

Sumber: Data diolah peneliti

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa BMT Salsabila, BMT Bahtera dan BMT Masalahah memiliki visi yang tidak berbeda jauh, yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakatnya. Namun dari ketiga BMT tersebut hanya BMT Bahtera yang memiliki misi yang lebih baik daripada kedua BMT yang lain, dikarenakan BMT Bahtera ini tidak hanya berfokus kepada nasabah saja, melainkan juga kepada masyarakat muslim dan juga kepada pegawai dari BMT Bahtera. Dalam bagian tujuan jangka panjang, ketiga BMT ini memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan dan produk syariah kepada masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada konsentrasi pengembangan BMT masing-masing, yaitu BMT Bahtera berkonsentrasi pada peningkatan kualitas layanan, BMT Salsabila berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat, dan BMT Masalahah berkonsentrasi pada pengembangan UMKM.

Dalam analisis SWOT, masing-masing dari ketiga BMT memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berbeda. BMT Salsabila memiliki kekuatan dimana BMT ini sudah tersebar ke seluruh Indonesia, sedangkan BMT Bahtera dan BMT Masalahah belum tersebar ke seluruh Indonesia, hanya di daerah provinsi Jawa Timur saja. Namun, ketiga BMT ini sudah memiliki reputasi yang baik di masyarakat sehingga dapat menjadi kekuatan dari masing-masing BMT ini meskipun daerah jangkauannya masih dalam lingkup provinsi saja. Dalam hal kelemahan, ketiga BMT ini sama-sama memiliki kelemahan dalam bidang modal yang lebih kecil daripada modal yang dimiliki

oleh lembaga keuangan konvensional. Ketiga BMT ini memiliki peluang yang bisa dibilang sangat bagus untuk kedepannya dikarenakan masyarakat Indonesia yang sudah mulai sadar akan adanya ekonomi syariah yang juga sedang dikembangkan oleh pemerintah. Akan tetapi Ketiga BMT ini memiliki ancaman yang akan dihadapi. BMT Salsabila dan BMT Bahtera menghadapi ancaman yang sama, seperti inflasi yang tinggi, krisis ekonomi global, dan perubahan perilaku konsumen, sementara BMT Masalahah menghadapi ancaman yang berbeda, yaitu kompetisi dari lembaga keuangan mikro yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Anwar, m. K., ridlwan, a. A., & laili, w. N. R. (2023). The role of baitul maal wat tamwil in empowering msme in indonesia: a study of indonesian islamic microfinance institutions. *International journal of professional business review*, 8(4), 1–20. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.913>
- Chairunnisa, c., & marlina, m. (2020). Peran kspps bmt bahtera pekalongan dalam meminimalisir ketergantungan pedagang terhadap rentenir melalui pembiayaan murabahah. *Serambi: jurnal ekonomi manajemen dan bisnis islam*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.153>
- Diana, ilfi nur, segaf, segaf, ibrahim, yusnidah, minai, mohd sobri and saqlain, raza (2020) barriers to small enterprise growth in the developing countries: evidences from case studies in indonesia and malaysia. *Academy of strategic management journal*, 19 (4). Issn 15441458, 19396104 <http://repository.uin-malang.ac.id/17921/>
- Fatah, muchamad iqbal, asnawi, nur, segaf, segaf and parmujianto, parmujianto (2023) case study at kspps bmt ugt nusantara indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment : journal of management*, 13 (2). Pp. 1182-1191. Issn 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16777/>
- Inayah, w. N., & marsitingsih, m. (2021). Perlindungan hukum atas kerugian nasabah asuransi terhadap kasus gagal bayar ditinjau dari undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen. *Kosmik hukum*, 21(2), 66. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v21i2.9995>
- Ismanto, k. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi bmt/bmt di pekalongan. *Jurnal litbang kota pekalongan*, 9, 75–87.
- Masyithoh, n. D. (2014). Analisis normatif undang-undang no. 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro (lkm) atas status badan hukum dan pengawasan baitul maal wat tamwil (bmt). *Economica: jurnal ekonomi islam*, 5(2), 17–36. <https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>
- Melinda, eka and segaf, segaf (2023) implementation of risk management in murabahah financing at bmt ugt nusantara pasuruan. *Enrichment: journal of management*, 13 (2). Pp. 914-920. Issn 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Minai, m. S., raza, s., & segaf, s. (2021). Post covid-19: strategic digital entrepreneurship in malaysia. In *modeling economic growth in contemporary malaysia* (pp. 71-79). Emerald publishing limited. <http://repository.uin-malang.ac.id/11165/>

- Nafsih, g., adawiyah, r., & billah, z. I. (2022). Analisis persepsi nasabah bmt masalah capem gending dalam pemberdayaan usaha mikro. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 10(3), 1121–1132. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.558>
- Permatasari, a. (2017). Analisa konsep perencanaan strategis. *Jurnal ilmiah magister ilmu administrasi*, 9(2), 13–17.
<http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/27>
- Sarif, reza, susanto, rosya mawaddah, retnasih, nora ria and segaf, segaf (2023) revolutionizing resilience: msme's journey with digital strategies in post-pandemic recovery. *Jmk (jurnal manajemen dan kewirausahaan)*, 8 (3). Pp. 203-218. Issn 2477-3166 <http://repository.uin-malang.ac.id/16783/>
- Trimulato, t. (2019). Fintech for sharia micro finance institution: qualitative analysis toward utilization of financial technology in bprs and bmt. *Al-falah : journal of islamic economics*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i2.917>
- Wulandari, d. A. N. (2014). Perencanaan strategis si / ti dengan menggunakan metodologi tozer. *Jurnal sistem informasi stmik antar bangsa*, iii(2), 246–252.